

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Tinjauan Tentang Persepsi Siswa**

##### **a. Pengertian Persepsi Siswa**

Menurut Riani Indri Hapsari Persepsi adalah proses pengintegrasikan, mengenali, dan menginterpretasikan informasi yang di terima oleh sistem sensori, sehingga menyadari dan mengetahui apa yang di indra sebagai bentuk respons dari individu,<sup>22</sup> Menurut bimo walgito persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono dan Eko A. Meinarno mengatakan dalam psikologi, persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi sosial dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, dan pengaturan informasi indrawi tentang orang lain. Apa yang diperoleh, ditafsirkan, dipilih dan diatur adalah informasi indrawi dari lingkungan sosial serta yang menjadi fokusnya adalah orang lain.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah tanggapan atau penerimaan seseorang dalam mengenal dunia luar yang dapat berupa objek, kualitas, peristiwa, dan didahului dengan penginderaan kemudian tanggapan tersebut

---

<sup>22</sup> Riani Indri Hapsari Dkk, Psikologi Faal, (bandung: PT Rosdakarya, 2014), 113.

<sup>23</sup> Bimo Walgito, pengantar psikologi umum, (Yogyakarta, Andi Offset 2010), 99.

<sup>24</sup> Sarlito Wirawan Sarwono dan Eko A. Meinarno. Psikologi Sosial. (Jakarta: Selemba Humanika, 2011), 24

diteruskan ke otak, lalu terjadi suatu proses psikologis, sehingga individu mengerti dan memahami apa yang telah diindera.

b. Dimensi Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgio, indikator persepsi terbagi menjadi tiga yakni :

ii. Penyerapan

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik perhatian, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersamaan. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran atau tanggapan, atau kesan di dalam otak.

iii. Memahami

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasikan),dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

iv. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu, individu membandingkan

pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.<sup>25</sup>

c. Fungsi Persepsi

Persepsi mempunyai Fungsi. Persepsi menjadi landasan berpikir bagi seseorang dalam belajar. Persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap :

i. Daya Ingat

Beberapa tanda visual seperti symbol, warna, dan bentuk yang diterapkan dalam penyampaian materi ajar mempermudah daya ingat seseorang mengenai materi tersebut. Dengan memiliki kekhususan yaitu memanfaatkan tanda-tanda visual maka materi ajar menjadi lebih mudah dicerna dan mengendap dalam pikiran seseorang.

ii. Pembentukan Sikap

Interaksi antara pengajar sebagai narasumber dan pembelajar merupakan kunci dari pembinaan sikap. Pengajar atau guru sebagai komunikator berperan besar terhadap seseorang. Dalam persepsi baik pengajar maupun pembelajar memiliki persepsi masing-masing. Pengajar dapat membina sikap pembelajar jika ia berusaha menjadi panutan (role model) baginya. Makin akrab hubungan tersebut, maka semakin mudah bagi pengajar untuk mempengaruhi pembelajar. Dengan

---

<sup>25</sup> Bimo Walgito, pengantar psikologi umum, (Yogyakarta, Andi Offset, 2004), 88-89.

segala kemampuan inderanya maka peserta didik berusaha untuk mempersepsikan segala gerak-gerik dan sikap pengajar.<sup>26</sup>

## **2. Tinjauan Komunikasi Interpersonal**

### **a. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Menurut Rakhmad yang dikutip oleh Luky Rianatha, komunikasi interpersonal apabila menunjukkan pemahaman yang sama atas pesan yang disampaikan oleh guru dengan siswa. Penjelasan dari guru dalam menyampaikan informasi ataupun pesan akan berpengaruh pada pemahaman siswa pada saat tidak mengerti dengan pencapaian tujuan belajar dan membantu memberikan informasi terkait target tujuan belajar, penguatan-penguatan, evaluasi, dan keberhasilan belajar, mengakibatkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya.

Luky Rianatha mengutip pendapat DeVito mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman pesan diantara dua orang yang mempunyai hubungan interpersonal, misalnya, antara orang tua dan anak, antar teman, antar saudara, antara guru dan siswa, antara atasan dan bawahan, antara dokter dan pasien. Lebih lanjut DeVito menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang terjadi pada saat individu menjalin interaksi dengan orang lain, dimana individu tersebut belajar untuk memahami dirinya sendiri dan lawan komunikasinya, dan mengungkapkan dirinya pada orang lain. Seseorang dapat

---

<sup>26</sup> Dewi Salma Prawiradilga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008),135.

memulai, memelihara, dan memperbaiki hubungan interpersonalnya dengan orang lain untuk mencapai komunikasi interpersonal yang efektif.<sup>27</sup>

*Symbolic Interactionism* (interaksi simbolik), adalah teori dimana manusia bereaksi pada orang dan suasana yang dihadapi berdasarkan apa yang diharapkan. Tanpa bahasa kebersamaan, tidak ada hubungan sosial bagi kehidupan individu dalam masyarakatnya atau *socio-cultural tradition*)

*Coordinated Management of Meaning* (manajemen terkoordinasi makna), adalah teori dari tokoh Pearce dan Cronen, mengatakan bahwa pelestarian atau perlindungan ikut membangun realitas sosial diri sendiri. Komunikasi dialogis dapat diajarkan, dipelajari, ditularkan, dan akan menumbuhkan kehidupan sesama.<sup>28</sup>

Komunikasi interpersonal diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan atau informasi antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Lucky Rianatha, Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMAN 9 Semarang". *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 2, (April 2015), 211.

<sup>28</sup> Ludwig Suparmo, *Aspek Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2011), 5-6.

<sup>29</sup> Nurani Suyomuto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 142.

#### b. Dimensi Indikator Komunikasi Interpersonal Guru

Pada variabel komunikasi interpersonal guru menurut De-Vito yang dikutip oleh Maulana dan Gumelar dapat diukur dengan indikator sebagai berikut<sup>30</sup>:

1. Keterbukaan yaitu adanya kemauan membuka diri
2. Empati yaitu kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain
3. Sikap mendukung yaitu adanya sikap saling mendukung
4. Sikap Positif yaitu memiliki sikap positif sehingga akan menimbulkan cara yang positif pula dalam melakukan komunikasi
5. Kesetaraan adalah adanya kesetaraan dalam komunikasi dengan saling menghargai<sup>31</sup>

#### c. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut Judy C. Pearson (S. Djuarsa Sendjaja) adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal dimulai dari diri sendiri. Yang artinya bahwa segala bentuk proses pemaknaan pesan ataupun penilaian mengenai orang lain, itu berangkat dari diri sendiri.
2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Komunikasi interpersonal ini bersifat dinamis atau bergerak, artinya pertukaran pesan timbal balik dan berkelanjutan.

<sup>30</sup> Maulana & Gumelar. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*.( Jakarta: Akademia Permata, 2013) , 23

<sup>31</sup> Irma Rohmi Wahyunita, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah Di Kelas X Dan XI SMK Muhammadiyah Magelang" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 79.

3. Komunikasi interpersonal berkaitan dengan hal isi pesan dan hubungan antar-pribadi. Artinya efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan kadar atau kekuatan hubungan antarindividu.
4. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik dengan pihak yang berkomunikasi. Artinya, komunikasi interpersonal ini pihak-pihak yang berkomunikasi saling tatap muka.
5. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua pihak yang berkomunikasi saling bergantung satu sama lain. Artinya bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, mengakibatkan terdapat saling ketergantungan emosional pada kedua belah pihak yang berkomunikasi.
6. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Misalnya, ketika seseorang telah mengatakan sesuatu kepada penerima, maka pesan tersebut tidak dapat diulang, karena terlanjur diterima. Diibaratkan seperti anak panah yang terlepas dari busurnya, sudah tidak dapat ditarik lagi. Jika seseorang terlanjur salah ucap, seseorang tersebut dapat meminta maaf dan diberi maaf, namun bukan berarti menghapus apa yang pernah diucapkan.<sup>32</sup>

d. Fungsi Komunikasi Interpersonal Yang Efektif

---

<sup>32</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 16.

Dapat disebut komunikasi interpersonal yang efektif atau dapat disebut dengan keberhasilan akan usaha, apabila orang lain mengerti pesan yang diberikan, dan memberikan timbal balik sesuai yang diberikan. Adapun fungsi komunikasi interpersonal yang efektif,

- a. Meciptakan hubungan baik antar individu
- b. Memberikan atau menyampaikan informasi
- c. Mengubah perilaku dan sikap
- d. Menyelesaikan masalah hubungan antarindividu
- e. Citra pada diri menjadi lebih baik
- f. Jalan menuju keberhasilan

Dalam semua kegiatan tersebut, komunikasi interpersonal yang sukses adalah proses saling berbagi pengetahuan yang menguntungkan antara pihak yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal yang efektif, nantinya membantu untuk tercapainya tujuan tertentu. Misalnya seorang pendidik yang akan menyampaikan pengetahuan dan mendidik sikap peserta didik, tidak hanya ditentukan oleh ilmu pengetahuan yang pendidik miliki, tetapi juga ditentukan oleh cara pendidik berkomunikasi. Sebaliknya, apabila komunikasi interpersonal tidak sukses, mengakibatkan hal-hal apa saja, dari membuang waktu, sampai mengakibatkan hal yang tragis, seperti salah berkomunikasi antara pengatur perjalanan kereta api dan masinis akan terjadi tabrakan

sesama kereta api yang mengancam nyawa penumpang. Jadi komunikasi interpersonal adalah jalan untuk menuju keberhasilan.<sup>33</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Akhlak Siswa

#### a. Pengertian Akhlak Siswa

Akhlak sendiri asalnya dari bahasa Arab yang dikenalkan melalui sebuah kata al a'dah yang berarti adat atau kerutinan. Akhlak adalah tingkah laku yang didorong suatu keinginan untuk berbuat baik yang ada dalam dirinya dan dilakukan secara sadar.<sup>34</sup> Mahjuddin mengatakan akhlak memiliki arti luas dibandingkan dengan etika ataupun moral dimana sering kali digunakan dalam bahasa sehari-hari yaitu bahasa Indonesia karena akhlak meliputi prihal-prihal jiwa dan perilaku manusia entah dari segi jasmani atau jiwanya.<sup>35</sup> Terdapat pula kata ahlak yang tergolong bentuk banal dari kata khuluq yang mana mempunyai arti karakter, kepribadian budi luhur, adat atau kebiasaan, kepurwiraan, kejantanan, agama dan kekuatan.<sup>36</sup>

M. Yatimin Abdullah didalam buku yang berjudul “Studi Akhlak dalam Perspektif AlQur’an”. Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap pada jiwa dan menjadi kepribadian.

---

<sup>33</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 79-80.

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 20

<sup>35</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 1

<sup>36</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ahlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 1

Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.<sup>37</sup>

Akhlak yang baik tidak lain adalah kehidupan Rasulullah SAW, sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya kami Telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat”.<sup>38</sup>

Dengan demikian Rasulullah SAW sebagai seorang Rasul telah disucikan hatinya untuk tidak melakukan kesalahan atau keburukan sedikitpun, sehingga sudah tentu beliau adalah yang merupakan sumber akhlak yang paling baik di dunia ini

Akhlak pun mempunyai korelasi dengan pembelajaran moral/kebajikan. Pembelajaran moral berkaitan dengan sebuah soal mengenai manakah yang lebih benar dan yang masih salah didalam suatu korelasi antara sesama yang melingkupi konsepsi-konsepsi semisal mengenai martabat manusia, kedudukan seseorang, sikap adil, rasa memperdulikan sesamanya, persamaan hak, rasa hormat dan lain sebagainya. Arah dari pembelajaran moral tersebut untuk membimbing peserta didik agar mempunyai rasa tanggung jawab

---

<sup>37</sup> Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 10

<sup>38</sup> QS. Sad (38): 46.

dalam memberi ide-ide atau gagasan, tepat dan benar prihal orang lain.<sup>39</sup>

Akhlak ada yang baik dan ada pula ahlak yang buruk, tolak ukur ahlak seseorang dapat dikatakan baik ataupun buruk itu dilihat dari bentuk prilakunya setiap hari terhadap sesama tetapi harus tetap berpedoman al-qur'an dan as-sunnah. Karena orang islam sangat berpegang teguh pada al-qur'an dan as-sunnah untuk dijadikan tolak ukur semua tingkah laku manusia. Jadi jika dalam al-qur'an dan as-sunnah memberikan penjelasan yang harus dihindari maka hendaklah kita menghindarinya, dan begitupun sebaliknya apabila al-qur'an dan as-sunnah menganjurkan untuk di biasakan maka hendaklah kita melakukannya.<sup>40</sup> Menurut Elizabeth Hurlock yang dikutip oleh Fani Julia Fiana mengemukakan bahwa ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya, maka siswa memerlukan sikap yang baik dalam hal ini akhlak yang baik, sebab melalui akhlak yang baik siswa dapat belajar berperilaku dengan cara diterima oleh masyarakat dan umumnya oleh anggota kelompok sosial.

#### b. Dimensi Indikator Akhlak Siswa

Menurut M Ytimin Abdulllah, Akhlak siswa baik (akhlakul karimah) dapat diukur melalui indikator-indikator: 1) Bersifat sabar dalam menghadapi segala musibah, 2) Bersifat benar, 3) Memelihara amanah, 4) Adil dalam tindakan dan perbuatan, 5)

---

<sup>39</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 132

<sup>40</sup> M. Ali Hasan, *Tuntunan Ahlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 11

Kasih sayang, 6) Berlaku hemat, 7) Bersifat berani, 8) Bersifat kuat, 9) Malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan melakukan dosa, 10) Memelihara kesucian diri, 11) Menepati janji.<sup>41</sup>

Pada variabel akhlak siswa peneliti menyimpulkan dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Bersifat sabar, yang meliputi; sabar ketika terkena musibah
2. Bersifat benar, yang meliputi; jujur, mematuhi peraturan sekolah
3. Memelihara amanah, meliputi; membayarkan uang pembayaran
4. Adil, meliputi; tidak membeda-bedakan teman
5. Kasih sayang, meliputi tolong-menolong dan saling memaafkan
6. Hemat, dalam arti tidak boros

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa adalah akhlak adalah tingkah laku yang didorong suatu keinginan untuk berbuat baik yang ada dalam dirinya dan dilakukan secara sadar, supaya terbentuk perilaku dan nilai-nilai budi pekerti yang baik.

#### c. Ruang Lingkup Akhlak

Ada Pembinaan dan pembentukan akhlak dalam islam adalah dasar dari pendidikan islam. Pendidikan islam memiliki

---

<sup>41</sup> M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: PT. Amzah, 2007), 41-46

tujuan membentuk dan menciptakan manusia yang berakhlak al-karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam pendidikan islam akhlak al-karimah adalah faktor penting dalam pembinaan umat manusia. Oleh karena itu, akhlak al-karimah dijadikan bagian dari tujuan pendidikan islam.

Mengingat akhlak adalah semua perbuatan seseorang yang dilakukan secara sadar, spontanitas dan tanpa paksaan, maka berarti ini mencakup perbuatan yang baik maupun yang buruk. Perbuatan yang baik dan mulia disebut akhlaqul karimah, sedangkan perbuatan yang buruk dan tercela disebut akhlaqul mazmumah. Sedangkan ruang lingkup objek dari akhlak adalah berakhlak kepada khaliq (sang pencipta), dan berakhlak kepada makhluk (manusia dan alam semesta).<sup>42</sup>

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan adanya pengaruh dari dalam manusia dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya. Untuk itu ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi dan memotivasi seseorang dalam berperilaku atau berakhlak, di antaranya yaitu<sup>43</sup>:

---

<sup>42</sup> Imam Syafei, *Manusia, Ilmu dan Agama*, (Jakarta : Quantum Press, 2009), 140

<sup>43</sup> Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 97

### 1) Insting ( Naluri )

Menurut James, insting adalah sifat yang menyampaikan tujuan akhir. Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluriahnya. Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (kognisi), kehendak (konasi), perasaan (emosi). Unsur-unsur tersebut juga ada pada binatang. Insting berarti juga naluri, merupakan dorongan nafsu yang timbul dalam batin untuk melakukan suatu kecenderungan khusus dari jiwa yang dibawa sejak ia dilahirkan.<sup>44</sup> Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

### 2) Adat/ kebiasaan

Adat/ kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Nasraen, adat adalah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh, dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat. Sebuah adat istiadat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selalu melahirkan dampak positif dan dampak negatif, tetapi nilai-nilai

---

<sup>44</sup> Ibid , 98

adat tersebut tetap berfungsi sebagai pedoman manusia untuk hidup disuatu masyarakat di mana ia tinggal.<sup>45</sup>

### 3) Pola dasar bawaan

Dahulu orang beranggapan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan yang sama, baik jiwa maupun bakatnya. Kemudian faktor pendidikan yang dapat merubah mereka menjadi berlainan satu dengan lainnya. Di dalam ilmu pendidikan, dia mengenal perbedaan pendapat di antara aliran nativisme.<sup>46</sup> Aliran ini berpendapat bahwa seseorang itu ditentukan oleh bakat yang dibawanya sejak lahir, pendidikan tidak bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Menurut aliran empirisme seperti yang dikatakan John Lock dalam teori tabularasa bahwa perkembangan jiwa anak tersebut mutlak ditentukan oleh pendidikan atau faktor lingkungan. Teori konvergensi berpendapat bahwa faktor dasar dan ajar bersama-sama membina perkembangan jiwa manusia.<sup>47</sup>

### 4) Lingkungan

Salah satu aspek yang juga memberikan sumbangan terhadap terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan di mana ia berada. Lingkungan adalah ruang lingkup yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud

---

<sup>45</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 248

<sup>46</sup> Istighfarotur Rahmanyah, Pendidikan Etika, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 99

<sup>47</sup> M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: PT. Amzah, 2007), 239

benda-benda seperti air, udara bumi, langit dan matahari. Lingkungan manusia, yaitu segala sesuatu yang mengelilinginya seperti gunung, lautan, udara, sungai, negeri, perkampungan, dan masyarakat sekitarnya. Lingkungan itu sendiri ada dua jenis yaitu.<sup>48</sup>

#### 1) Lingkungan alam

Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi dan mendukung bakat seseorang. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu tokoh, bahwa sebenarnya para sejarawan sejak dulu telah menerangkan bahwa tempat-tempat dan keadaan lingkungan suatu negara mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang kemajuan suatu bangsa. lingkungan sangat besar artinya bagi setiap individu dilahirkan. Faktor lingkungan yang terdapat di dalam rumah individu pun dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya.<sup>49</sup>

#### 2) Lingkungan pergaulan (sosial).

Masyarakat merupakan tempat tinggal individu berinteraksi. Lingkungan pergaulan dapat mengubah dalam perihal keyakinan, akal pikiran, adat-istiadat, sifat, pengetahuan dan terutama dapat mengubah akhlak perilaku individu. Artinya dalam lingkungan

---

<sup>48</sup> Ibid, 101

<sup>49</sup> M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: PT. Amzah, 2007), 243

pergaulan proses saling mempengaruhi selalu terjadi, antara satu individu satu dengan lainnya. Singkatnya dapat dikatakan bahwa lingkungan pergaulan dapat membuahkan kemajuan dan kemunduran manusia.

#### 4. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus pendidikan, pengertian pendidikan merupakan “upaya membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya”.<sup>50</sup> Menurut Nizar dalam bukunya “Filsafat Pendidikan Islam” bahwa pendidikan agama merupakan “pendidikan yang membantu perkembangan iman dan hidup keagamaan siswa.”<sup>51</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, pola tingkah laku, iman, dan hidup keagamaan dalam hidup siswa.

##### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Aunur Rahim Faqih menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam diantaranya, *pertama*, menumbuhkan akidah melalui pengembangan pengetahuan, pengalaman siswa tentang agama Islam. *Kedua*, mewujudkan manusia Indonesia yang patuh beragama dan berakhlak mulia. *Ketiga*, menjadikan manusia

<sup>50</sup> St. Vembriarto, dkk, *Kamus Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1994), 47.

<sup>51</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 47.

yang kamil, adalah manusia yang memiliki aspek psikologi dan psikofisikanya (stimulus) baik.

Sedangkan menurut M. Athiyah al-Abrasyi tujuan utama pendidikan adalah membentuk akhlak yang mulia, menyiapkan kehidupan dunia dan akhirat, menyiapkan untuk ketercapaiannya rezaki dan memanfaatkannya, menumbuhkan semangat dikalangan siswa, dan menyiapkan tenaga professional yang terampil.<sup>52</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk siswa melalui pemberian, pengembangan pengetahuan, dan pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadikan siswa memiliki akhlak yang mulia.

#### **5. Pengaruh Persepsi pada Komunikasi Interpersonal Guru PAI terhadap Akhlak Siswa Kelas XI-MIPA Di SMAN 1 Purwoasri**

Menurut Suranto Aw dalam bukunya “Komunikasi interpersonal” mengemukakan bahwa komunikasi antara siswa dan guru harus terjalin, komunikasi yang dilakukan disebut dengan komunikasi interpersonal, bentuknya bertegur sapa, diskusi, bertukar pikiran, konseling, negosiasi. Komunikasi interpersonal ini terjalin di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun dan begitupun sebaliknya. Dengan hal ini komunikasi interpersonal, guru dapat memberikan konseling dan dapat

---

<sup>52</sup> Zuharini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 17.

menjalin kedekatan dan kepercayaan guru dengan siswa. melalui media ini guru dapat mempengaruhi sikap dan akhlak siswa.<sup>53</sup>

Menurut Mulyasa dalam bukunya “Manajemen Pendidikan Karakter” faktor yang mempengaruhi akhlak siswa salah satunya adalah faktor di lingkungan sekolah, faktor sesama teman dan guru merupakan faktor yang ada dalam lingkungan sekolah. Komunikasi antara guru dan siswa salah satunya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain di dalam proses pembelajaran juga di luar proses pembelajaran misalnya pada saat ekstrakurikuler. Salah satu menanamkan akhlak adalah bahwa guru harus mempunyai keterampilan komunikasi yang efektif supaya mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepribadian yang baik.<sup>54</sup> Menurut Hidayat, tujuan komunikasi interpersonal dapat mengubah sikap dan perilaku siswa kearah akhlak yang baik.<sup>55</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ema Aprianti: yang berjudul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Mengajar Antara Guru dan Murid Paud Pada Proses Pembentukan Akhlak, menyatakan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal sebagai media pembelajaran dalam bentuk-bentuk tertentu telah memberi kontribusi yang baik, walaupun masih bervariasi dalam peningkatan akhlak anak pada umumnya terutama bila komunikasi interpersonal diperlukan latihan, konsentrasi, walaupun masih masih ditemukan sebagian anak yang belum memiliki akhlak yang baik

---

<sup>53</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, Mei 2011), 19.

<sup>54</sup> Mulyasa, “Manajemen Pendidikan Karakter” (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 27-28.

<sup>55</sup> Hidayat, “Komunikasi Antarpribadi dan Mediana” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 55.

dalam pengaruh komunikasi interpersonal sebagai media pembelajaran.<sup>56</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ainur Roicha Putri: dengan judul Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik di SMKN 2 Tulungagung ada pengaruh yang signifikan antara strategi komunikasi interpersonal guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMKN 2 Tulungagung diperoleh dari hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh strategi komunikasi interpersonal guru PAI terhadap akhlak siswa sebesar 56,6% .<sup>57</sup>

Dari teori Suranto A.W dan hasil penelitian yang di kemukakan oleh : Erna Aprianti (2018) ; Ainur Roicha Putri (2018), dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa pada komunikasi interpersonal antara guru dan siswa terhadap akhlak siswa membantu mempengaruhi perilaku dan etitut siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dapat menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang dapat diarahkan oleh guru kepada siswa.

---

<sup>56</sup> Erna Aprianti, “ Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Mengajar Antara guru dan Murid Paud Pada Proses Pembentukan Akhlak” .Jurnal Tunas Siliwangi, Vol.4, No.1 (April 2018), 46

<sup>57</sup> Ainur Roicha Putri, *Pengaruh Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta didik di SMKN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung, 2018), 34